

Analisis Keterampilan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Adinda Widya ^{*1}

Isma Nur ²

Lismayani Siregar ³

Syakira Anandia ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*e-mail : widyaadinda001@gmail.com¹, nurkhofifahisma@gmail.com², lismayani245@gmail.com³, anandiasyakira@gmail.com⁴.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana guru di tingkat SD memahami pentingnya dan memiliki keterampilan yang memadai dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dan terukur. Metode penelitian menggunakan literature study. Data ini dikumpulkan dari beberapa jurnal dan buku yang kami baca dan kami analisis.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to analyze teachers' skills in formulating learning objectives in elementary schools. The main aim of this research is to understand the extent to which teachers at the elementary level understand the importance and have adequate skills in formulating relevant and measurable learning objectives. The research method uses literature study. This data was collected from several journals and books that we read and analyzed.

Keywords: Teacher Skills, Formulating Learning Objectives, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat berkaitan dengan keterampilan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan. Tujuan pembelajaran yang baik menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Namun, perhatian terhadap keterampilan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sering kali belum mendapatkan sorotan yang memadai. Keterampilan ini melibatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, merinci tujuan pembelajaran yang spesifik, dan memastikan bahwa tujuan tersebut dapat diukur secara objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan analisis mendalam terhadap keterampilan guru di sekolah dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dan observasi, penelitian ini berupaya menggali informasi yang mendalam tentang persepsi, pemahaman, dan praktik guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kajian literatur. Metode penelitian kajian literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian pada penelitian ini. Pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu teori-teori yang berkaitan dengan aspek perkembangan dan karakteristik anak dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari belajar. Menurut Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.¹

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam Tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan secara umum, tujuan pembelajaran bersifat hirarkis. Tujuan pembelajaran dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:²

1. Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
2. Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
3. Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
4. Menurut Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran Merupakan Tanggung jawab seorang guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan Hati-Hati untuk Menciptakan Proses Pembelajaran yang bermakna Guru adalah salah satu faktor penting keberhasilan penerapan Kurikulum di Sekolah, maka dari itu guru harus memiliki Kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugas pentingnya dalam proses pembelajaran. Di dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat Kompetensi. Satu diantaranya Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini menuntut guru untuk mampu memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyusun program pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian Perencanaan pembelajaran oleh para guru dilakukan sesuai prosedur penyusunan program

¹ Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Journal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18–27, <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>.

² Ina Magdalena et al., "Perumusan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Rumus ABCD Di SD 01 Cipondoh Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Seroja* 4, no. 2 (2023): 55, [http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery%20Noviyanti&familyName=&affiliation=Universitas%20Terbuka&country=ID&authorName=Mery%20Noviyanti).

pembelajaran. Setelah Memahami dengan baik, Capaian pembelajaran guru kemudian menyusun tujuan Pembelajaran (TP).

Capaian pembelajaran dalam satu fase akan terdiri dari sejumlah tujuan Pembelajaran. Prinsip dalam Menyusun tujuan pembelajaran adalah menuangkan tujuan pembelajaran secara operasional dan konkret. Dua Komponen utama yang harus ada dalam tujuan Pembelajaran adalah kompetensi dan konten materi yang akan dipelajari siswa. Setelah tujuan Pembelajaran selama satu fase selesai dirumuskan selanjutnya guru yang Harus menyusun alur tujuan Pembelajaran (ATP). ATP disusun untuk satu tahun pelajaran yang isi dan sistematiknya tak Jauh Berbeda dengan silabus pada kurikulum 2013. Para guru mengaku berkolaborasi dalam menyusun tujuan pembelajaran dan ATP.³

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik diperlukan sekali yang namanya pendekatan baik secara fisik maupun mental terlebih lagi guru sebagai seseorang yang mempunyai ilmu yang akan membagi ilmunya tersebut kepada peserta didik harus paham betul bagaimana perilaku serta karakteristik dari peserta didik yang akan dididik oleh guru tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan agar seorang guru sebagai tenaga pengajar yang berintegritas, bersinergi serta layaknya panutan dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik, langkah demi langkah, step by step dapat dipelajari agar seorang guru bisa memahami perilaku dan karakteristik peserta didiknya agar bisa menjadikan peserta didiknya mampu memahami ilmu – ilmu yang akan diberikan oleh gurunya tersebut. Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Sebaliknya, bila pengajar mengikuti kelompok yang kedua, yaitu mulai dari bawah, kelompok pertama akan merasa tidak belajar apa-apa dan bosan. Bagi setiap pengajar, mengetahui perilaku karakteristik awal siswa diperlukan dalam menyusun tujuan instruksional.⁴

Setiap Individu juga harus terlibat dalam proses belajar perilaku mereka secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Belajar atau proses pembelajaran kadang-kadang disamakan dengan proses belajar mengajar, yang melibatkan interaksi antara teman sebaya dan guru untuk mencapai tujuan tertentu, terutama perubahan sikap dan perilaku siswa. Guru harus dapat membimbing dan membantu siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengenali kekuatan dan kemampuannya. Mereka juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan giat agar berhasil sesuai dengan kemampuannya.

Motivasi mempengaruhi, memodifikasi, dan mendorong perilaku. Kegiatan belajar siswa akan dipengaruhi oleh apakah mereka sangat termotivasi untuk terlibat atau tidak. Berbeda dengan anak yang kurang semangat belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Untuk menumbuhkan pembelajaran yang aktif dan interaktif, motivasi belajar yang tinggi akan menggugah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Jika karakter individu masyarakat kuat, maka karakter bangsa akan kuat. Karakter negara harus ditanamkan atau dipupuk pada generasi muda sebagai faktor kunci penentu kekuatan negara. Generasi muda memiliki dan mengarahkan transformasi bangsa. Mereka tidak melalui proses pembentukan karakter bangsa sejak awal seperti yang dilakukan penguasa sebelumnya. Generasi muda dianggap kurang memiliki landasan untuk membangun bangsa karena belum ada aktivitas untuk menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting bagi mereka. Pendidikan

³ Ninda Akilla and Rani Saputri, "Alur Tujuan Pembelajaran Dan Asasmen" 2, no. 1 (2024).

⁴ Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.

karakter bukanlah konsep baru. Selama beberapa generasi, itu telah menjadi komponen kehidupan manusia.⁵

Maka dari itu Setiap guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menjalankan proses pembelajaran secara teknis tertentu, melainkan guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam strategi tugasnya. Ketika menjalankan tugasnya guru tidak bergantung pada tugas itu sendiri, tetapi guru bergantung pada bagaimanacara pandang guru atas tugas tersebut dan bergantung pada wawasan yang dimilikinya. Hal tersebut juga mengharuskan guru untuk memilih strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya supaya tercapai tujuan pendidikan dengan baik. Masing-masing guru memilih strategi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, dan wawasan masing-masing. Pemilihan strategi pembelajaran bukan hanya dilihat dari sisi guru saja, namun juga harus dilihat dari semua unsur yakni kebutuhan siswa, jenis materi pelajaran, dan sarana pendukung belajar. Berbagai upaya dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya yakni dengan terus memperbaharui perangkat pembelajaran atau kurikulum. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan serta dapat mengimbangi perubahan pola hidup dengan masuknya modernisasi seperti semakin dekatnya teknologi dengan lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan telah dilengkapi oleh kurikulum semenjak tahun 1947.⁶

KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran (instructional objective) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan belajar berfungsi sebagai acuan dari semua komponen rancangan atau desain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari perumusan tujuan pembelajaran yaitu menentukan tujuan proses pembelajaran, menentukan persyaratan awal pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, dan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Tujuan pendidikan atau belajar dibagi menjadi tiga ranah (domain), yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) yang baik perlu melibatkan unsur-unsur yang dikenal dengan Audience, Behavior, Condition, Degree. Standar kompetensi adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo Torrez, Madahi Veronica. "STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN GURU KELAS" 4 (2021): 197–205.
- Akilla, Ninda, and Rani Saputri. "Alur Tujuan Pembelajaran Dan Asasmen" 2, no. 1 (2024).
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17.
- Magdalena, Ina, Jihan Fitri Tsabitah, Marshanda Istikharah, and Wahdania. "Perumusan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Rumus ABCD Di SD 01 Cipondoh Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Seroja* 4, no. 2 (2023): 55.

⁵ Nining Rahmawati Romi Mesra, Theodorus Pangalila, Abzan Laebe, Risal, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran Dan Membentuk Karakter Siswa Di SD Inpres Kema III" 7, no. 1 (2023): 28–36.

⁶ Madahi Veronica Aguayo Torrez, "STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN GURU KELAS" 4 (2021): 197–205.

Romi Mesra, Theodorus Pangalila, Abzan Laebe, Risal, Nining Rahmawati. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran Dan Membentuk Karakter Siswa Di SD Inpres Kema III" 7, no. 1 (2023): 28-36.

Ubabuddin. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18-27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>.